

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim

Warisno

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah

 nowaris67@gmail.com

Abstrak: Pribadi muslim siswa menjadi bagian prioritas dalam pencapaian tujuan pendidikan. Karena Rosululloh SAW diutus oleh Alloh SWT untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan Hadits yang artinya sesungguhnya aku diutus Alloh untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (H.R. Muslim). Bila kita mengacu pada definisi pendidikan maka guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang utama dalam membentuk kepribadian yang utama yaitu peribadi muslim. "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Di SMP Islam Kalirejo sebagai besar guru merupakan alumni pondok pesantren namun, sebagian siswa belum sepenuhnya menunjukkan kepribadian muslim yang kaffah. Hal seperti ini menarik untuk diadakan penelitian adakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi muslim siswa?. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Angket peneliti gunakan untuk mengetahui data utama yaitu peran guru PAI dalam membentuk pribadi muslim siswa dan pribadi muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil analisis Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang baik dengan bukti telah mencapai 85,2% upayanya dalam membentuk pribadi muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Kepribadian muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tergolong sangat baik dengan bukti telah mencapai 85,62%. Ada peran yang sangat besar bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk kepribadian muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah .

Kata Kunci : *Peran Guru PAI, Pribadi Muslim Siswa*

Pendahuluan

Tugas pokok dan fungsi utama guru Pendidikan Agama Islam adalah mendidik. "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap



perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹ Secara mendasar pribadi muslim siswa menjadi bagian prioritas dalam pencapaian tujuan pendidikan. Karena Rosululloh SAW diutus oleh Alloh SWT sebagian diantaranya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan Hadits yang Artinya : “Sesungguhnya aku diutus Alloh untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (H.R. Muslim)”.²

Berdasarkan hadits tersebut maka pribadi muslim menjadi sasaran utama dalam Pendidikan Agama Islam disamping iman dan taqwa kepada Alloh SWT. Dalam hadits lain Rosululloh SAW bersabda yang artinya bukan termasuk umatku orang tua yang tidak menyayangi yang muda dan yang muda tidak menghormati yang tua. Berdasarkan hadits tersebut telah jelas agama Islam menempatkan posisi pribadi muslim pada posisi yang utama dengan dasar tugas utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, bahkan Rosululloh lebih menegaskannya orang yang tidak memiliki akhlak yang baik dinyatakan tidak termasuk umat Rosululloh SAW. Apakah para pendidik terutama dalam Pendidikan Agama Islam telah menanamkan perilaku yang baik ? Untuk membuktikan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian.

Guru PAI mempunyai berbagai peran dalam tugas dan kewajiban sehari-hari di sekolah yaitu peran sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pelatih. Peran-peran tersebut harus dilaksanakan oleh guru PAI dalam tugas dan kewajibannya secara sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab.

Guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih dituntut tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja melainkan mampu memberikan bimbingan dan pelatihan dalam rangka pembentukan kepribadian muslim sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru PAI dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam pembelajaran ditargetkan perannya mampu menumbuhkembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Di SMP Islam Kalirejo , Pendidikan Agama Islam mempunyai posisi yang kuat yaitu sebagai mata pelajaran utama yang dibagi dalam beberapa mata pelajaran

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Alma'arif, 1962), h. 19

² Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, (Semarang : Karya Toha Putra , 2002), h. 54

yaitu Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab dan Aswaja. Hal ini sejalan dengan harapan pemerintah maupun rakyat agar siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki iman yang kuat. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Kalirejo tentunya harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam membentuk pribadi muslim siswa.

Berdasarkan hasil prasurvei, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kalirejo secara keilmuan bidang agama tidak diragukan lagi karena mereka mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren. Namun demikian secara administratif pendidikan formal guru-guru SMP Islam Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah belum seluruhnya memenuhi standar pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan terhadap gejala yang berlangsung di lokasi penelitian. Lazimnya dilakukan terhadap suatu unit sample bukan terhadap seluruh populasi sasaran.”³ Jadi sifat dalam penelitian ini adalah survey yang mengarah pada pembuktian sebuah penelitian gejala yang berlangsung di lokasi dalam bentuk sempel. Angket peneliti gunakan untuk mengetahui data utama yaitu peran guru PAI dalam membentuk pribadi muslim siswa dan pribadi muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam secara umum mempunyai peran yang sama seperti guru pada umumnya. Guru mempunyai peran sebagai, pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih.

1. Peran guru sebagai pengajar

³ Abdurrahmant Fathoni, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2011), h. 96- 97

Guru sebagai pengajar mengandung arti “Orang yang memberikan ilmu pengetahuan”⁴ Berdasarkan arti bahasa guru sebagai pengajar memberi pemahaman peran guru hanya mentransfer, menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa yang dianggap membutuhkannya. Kegiatan guru dan murid pada suatu lembaga pendidikan berfokus pada kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan fokus dan kewajiban kegiatan siswa, mengajar menjadi kegiatan dan tanggungjawab guru. Menurut Ibrahim dan Syaodih “Mengajar dalam arti sempit adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa, dalam arti luas mengajar mencakup segala kegiatan menciptakan ruang atau tempat duduk siswa, memberi berbagai bentuk tugas, membantu siswa yang lambat, memberi pengayaan kepada siswa yang pandai dan sebagainya”.⁵

Metode mengajar yang digunakan guru sangat menentukan suasana dan keberhasilan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. “Metode mengajar terdiri dari ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pengamatan dan percobaan, belajar kelompok, latihan, pemecahan masalah, dan pemberian tugas”.⁶ Dalam metode ceramah dan demonstrasi siswa cenderung pasif, maka kegiatan mengajar lebih bersifat ekspositori. Sedangkan dalam metode tanya jawab, diskusi, pengamatan dan percobaan, belajar kelompok, latihan, pemecahan masalah, dan pemberian tugas, siswa lebih bersifat aktif dan kreatif.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lain. Menurut Ibrahim dan Syaodih “Pengajaran mempunyai beberapa komponen yaitu tujuan pengajaran, bahan ajar, metode belajar mengajar, media, dan evaluasi pengajaran”.⁷ Menurut Winarno Surakhmad komponen mengajar terdiri dari :

- a. Tujuan yang jelas yang akan dicapai.
- b. Bahan yang menjadi isi interaksi.
- c. Siswa yang aktif mengalami.

⁴ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995), h.15

⁵ R.Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Yakarta : Renika Cipta, 2003), h.11

⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Op. Cit.*, h.43

⁷ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Op. Cit.*, h.51

- d. Guru yang melaksanakan
- e. Metode tertentu untuk mencapai tujuan.
- f. Situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik.
- g. Evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi belajar.”⁸

Komponen-komponen yang terdapat dalam proses belajar-mengajar tersebut di atas, harus diintegrasikan oleh guru, sehingga mampu membentuk sistem pengajaran yang saling berhubungan dan tercipta proses belajar-mengajar yang berkualitas. Menurut Suparta komponen pengajaran terdiri dari “Menentukan tujuan instruksional secara spesifik dalam bentuk perilaku, mengadakan penilaian pendahuluan terhadap keadaan pelajar, merencanakan program pengajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan, menilai pencapaian tujuan-tujuan tersebut oleh pelajar”.⁹ Pengajaran harus mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan sejalan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian pendahuluan berfungsi untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki pengetahuan yang akan dibahas atau belum.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan komponen-komponen pengajaran terdiri dari :

- a. Tujuan pengajaran yang akan dicapai
- b. Bahan yang menjadi materi pembelajaran
- c. Siswa sebagai objek pembelajaran
- d. Guru sebagai perancang dan subjek pembelajaran
- e. Metode pembelajaran yang relevan
- f. Situasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran
- g. Evaluasi atau penilaian terhadap hasil pembelajaran

Setiap teori belajar mengajar mempunyai prinsip-prinsip mengajar yang mungkin sama dan mungkin berbeda antara teori satu dengan teori yang lainnya. Prinsip mengajar sangat dibutuhkan dalam rangka mengatur strategi pembelajar yang efisien dan efektif. Prinsip mengajar berhubungan dengan permasalahan personal,

⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 16

⁹ HM Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Armissco, 2002), h.64

metodologi, psikologi, sosiologi, kepribadian, dan ketrampilan. Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih “Secara umum prinsip-prinsip yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, aktivitas, serta motivasi”.¹⁰

Menurut Suparta “Beberapa prinsip-prinsip mengajar yang penting ialah motivasi, kooperasi dan kompetisi, korelasi dan intergrasi, aplikasi dan transpormasi, serta individualitas”.¹¹ Dari pendapat Ibrahim, Nana Syodi, dan M. Suparta dapat disimpulkan bahwa prinsip mengajar terdiri dari prinsip :

- a. Personal,
- b. Metodologi,
- c. Psikologi, sosiologi,
- d. Kepribadian, dan ketrampilan
- e. Perkembangan,
- f. Perbedaan individu,
- g. Minat dan kebutuhan,
- h. Aktivitas, serta motivasi

Proses belajar mengajar merupakan salah satu sistem interaksi edukatif yang amat menentukan keberhasilan peserta didik mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Guru sangat memegang peranan penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa mempunyai peran utama dalam kegiatan belajar. Guru dan siswa harus secara bersama-sama berupaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Slamet kualitas guru dalam menjalankan tugas proses belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain :

- a. Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis
- b. Penyampaian materi oleh guru secara sistematis dan menggunakan berbagai variasi di dalam menyampaikan, baik media, metode, suara, maupun gerakan.

¹⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Op. Cit.*, h. 24

¹¹ HM Suparta, *Op. Cit.*, h. 72

- c. Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
- d. Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi
- e. Hubungan interaksi antar guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dalam kelas hal tersebut dapat diatasi.”¹²

Berdasarkan pendapat Slamet maka faktor yang mempengaruhi kualitas pengajar dari pihak guru adalah :

- a. Sistematika persiapan mengajar.
- b. Sistematika penyampaian materi pelajaran.
- c. Ketepatan pemilihan dan penggunaan media, metode mengajar.
- d. Motivasi guru dalam mengajar.
- e. Kualitas interaksi guru dalam mengajar
- f. Efisiensi waktu yang digunakan guru dalam mengajar.

Faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran dari segi siswa menurut Slamet hanya meliputi tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan kemampuan siswa mengadakan interaksi dalam belajar.

Menurut Suparta “Faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran terdiri dari ukuran kelas, suasana belajar, fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia”.¹³ Kelas yang terlalu sempit membuat suasana sangat tidak nyaman, sebaliknya kelas yang lebih besar.

2. Peran guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik artinya “Orang yang memelihara dan memberi latihan, ajaran, tuntunan, pimpinan mengenai akhlak, dan kecerdasan pikir”.¹⁴ Peran guru sebagai pendidik jauh lebih menuntut kesiapan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus mempunyai kompetensi profesionalisme guru.

¹²Slamet, PH, *SMK Unggulan: Pengertian dan Pola Pengembangannya*, (Semarang: Penataran dan lokakarya) 1995.

¹³ HM Suparta, *Op. Cit.*, h. 71

¹⁴ Lukman Ali, *Op. Cit.*, h. 232

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik, antara lain dalam:

- a. Menyiapkan bahan pelajaran
- b. Menyusun satuan pelajaran
- c. Menyampaikan bahan ajar kepada siswa
- d. Menggairahkan anak-anak belajar
- e. Memilih dan menggunakan alat peraga
- f. Melakukan penilaian hasil belajar
- g. Menggunakan bahasa yang baik
- h. Mengatur disiplin kelas.”¹⁵

Dari kedelapan kompetensi profesional tersebut oleh Imron dikelompokkan kedalam tiga kompetensi profesional dasar yaitu:

- a. Merencanakan pengajaran
- b. Melaksanakan pengajaran
- c. Mengadakan evaluasi hasil pengajaran.”¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut kompetensi atau kemampuan guru yang dimaksudkan adalah merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, menilai/mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

a. Merencanakan pengajaran terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan intruksional
- 2) Menentukan metode belajar
- 3) Menentukan langkah-langkah mengajar
- 4) Menentukan cara-cara memotifasi siswa
- 5) Menentukan bentuk-bentuk pertanyaan.

b. Melaksanakan pengajaran terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Konsep dan strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 1999), h. 47

¹⁶ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 1995), h. 168.

- 1) Menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan siswa, lingkungan dan perubahan situasi.
 - 2) Menggunakan peralatan pengajaran dan alat bantu lain yang sesuai dengan tujuan.
 - 3) Menggunakan dengan tepat bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan.
 - 4) Memberikan petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran.
 - 5) Mengklasifikasikan petunjuk apabila siswa salah mengerti.
 - 6) Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pelajaran.
 - 7) Menggunakan ekspresi lisan atau tulisan yang dapat ditangkap oleh siswa.
 - 8) Menutup pelajaran
- c. Menilai/ mengevaluasi hasil proses belajar mengajar terdiri dari indikator indikator sebagai berikut:
- 1) Melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.
 - 2) Memperlihatkan kemampuan menilai, baik secara lisan tertulis maupun dengan pengamatan.
 - 3) Menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar mengajar dan mengkomunikasikannya kepada siswa.
- d. Mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

3. Peran guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing rtinya "Orang yang memberikan bimbingan, pimpinan, penuntun".¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut terdapat tiga komponen peran guru sebagai pembimbing yaitu peran memberikan bimbingan, peran sebagai pemimpin, dan peran sebagai penuntun. Jika dilihat secara umum tiga peran tersebut seolah sama maksud dan tujuan, namun jika ditelaah secara mendalam terdapat peran, fungsi, tujuan yang berbeda sekalipun akhirnya membentuk satu kesatuan maksud dan tujuan.

¹⁷ Lukman Ali, *Op. Cit.*, h. 134

Guru sebagai pembimbing yang bertugas memberikan bimbingan kepada siswa lebih menekankan peran guru yang ikut serta di dalamnya yaitu dalam suatu pembahasan, memberikan arahan, petunjuk, terapan, saran kritik yang bersifat mengembangkan dan membangun pribadi siswa agar lebih baik dari yang sebelumnya. Kihajar Dewantoro menyebutnya dengan istilah "Ingmadyo mangun karso yang artinya guru ditengah-tengah atau secara bersama-sama memberikan bimbingan"¹⁸

Betapa pentingnya seorang guru menguasai kompetensi keguruan secara utuh dan menyeluruh, karena sangat erat dengan tugas yang diembannya. Di katakan bahwa apabila ingin meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan pula kompetensi pendidikan dalam keguruan. Seseorang dapat dikatakan kompeten adalah orang yang sudah menguasai dalam bidangnya. Sebagaimana ditegaskan oleh Akhmad Baedawi, seorang guru dapat dikatakan kompeten harus memiliki:

Penguasaan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, cara mentransfer pengetahuan, dan nilai-nilai hasil kepada anak didiknya, kepribadian yang mencerminkan pribadi seorang gurudan berkemampuan relative lebih dan interaktif dalam berkomunikasi, pengembangan kompetensi bagi calon guru dibidang keguruan merupakan yang tidak dapat diabaikan apabila ingin meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁹

Zakiah Dradjat, mengemukakan bahwa guru sebaiknya mampu mentransformasi , karena fungsinya sebagai guru yaitu: " memiliki ilmu pengetahuan yang lebih mendalam, pengetahuan agama islam, bahasa, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan". Dengan demikian kompetensi guru dalam pendidikan baik khusus maupun umum pada prinsipnya bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Peran guru sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih artinya "Orang yang memberikan latihan".²⁰ Berdasarkan arti tersebut maka peran guru sebaga pelatih lebih menitik beratkan pada ketrampilan

¹⁸ Sutari Imam Barnadib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Ganesa, 2002). H. 15

¹⁹ Akhmad Baedawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Lembaga Agama Islam 1995), h. 174

²⁰ Lukman Ali, *Op. Cit.*, h. 569

yang harus dimiliki siswa. Menurut konsep ini ilmu tidak cukup hanya untuk pengetahuan namun, lebih dari itu ilmu harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua ilmu yang mempunyai hikmah atau manfaat bagi kehidupan manusia terlebih ilmu pendidikan agama Islam harus dipraktekkan. Prinsip demikian seperti halnya prinsip tentang iman. Hal ini sesuai dengan konsep "Iman yaitu diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota bada".²¹ Belum bearti apa-apa jika ilmu agama belum sampai pada pengamalan. Oleh karena itu peran guru sebagai pelatih merupakan suatu keharusan dalam ilmu pendidikan agama Islam.

Setinggi apapun ilmu yang dimiliki seseorang jika tidak disesuaikan untuk melengkapi suatu amalan dalam kehidupan sehari-hari, ilmu tersebut akan hampa bahkan bisa lebih membahayakan bagi pemilik ilmu. "Tidak ada iman kecuali dengan perbuatan"²² Dengan dasar tersebut maka peran guru sebagai pelatih harus dipertimbangkan oleh pengelola pendidikan dalam mencari pendidik yang dapat menjalankan fungsinya sebagai pelatih. Ada kalanya seseorang memiliki pengetahuan yang mendalam namun, tidak memiliki metodologi pengajaran praktik latihan. Tentunya hal yang demikian harus tidak terjadi dalam pendidikan agama Islam.

B. Pribadi Muslim

1. Pengertian Pribadi Muslim

Pribadi Muslim terdiri dari kata pribadi artinya "Manusia sebagai perorangan",²³ dan kata muslim artinya "Penganut agama Islam".²⁴ Pribadi muslim dalam hal ini adalah keadaan seseorang yang dalam kehidupan sehari-harinya selalu mengikuti aturan ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari istilah lain yang telah dikenal dimasyarakat adalah akhlak. Mukhlis dkk. mendefinisikan akhlak dari beberapa ahli sebagai berikut:

²¹ Abdulloh, Intisari Aqidah Akhlus Sunnah Wal Jama'ah, (Jakarta, Pustaka Imam As-Syafi'i, 2007), h.130

²² *Ibid.*, h. 131

²³ *Ibid.*, h. 788

²⁴ *Ibid.*, h. 676

- a. Prof.Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan. Artinya segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan, disebut akhlak.
- b. Sementara itu Ibnu Maskawaih mengemukakan definisi sebagai berikut: “Prilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan (sebelumnya).
- c. Sedangkan Al Ghazali memberikan definisi, akhlak adalah, segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.²⁵

Dari definisi tersebut mengandung maksud :

- a. Akhlak berpangkal pada hati,jiwa atau kehendak; kemudian,
- b. Diwujudkan dalam untuk meraih kesempurnaan akhlak, sebagai ke-biasaa bukan perbuatan yang dibuat-buat, tetapi sewajarnya).

Dengan demikian untuk meraih kesempurnaan pribadi muslim, seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam hidup sehari-hari.

Prof. Dr. Ahmad amin dalm bukunya “Al-Akhlak” merumuskan akhlak sebagai berikut: “Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainny enyatakan tujuan yang harus dituju oleh anusia dalam perbuatan mereka dan mennjukan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat”.²⁶

Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun dan pribadi muslim. Selain istilah “akhlak”, juga lajim dipergunakan istilah “etika”. Perkataan ni berasal dari bahasa Yunani “etos” yang berate: adapt kebia-saan. Dalam pelajaran filsafat etika merupakan bagian dari padanya., dimana para ahli memberikan ta’rif dalam redaksi kalimat yang berbedabeda, antara lain:

²⁵ Mukhlis dkk, *Aqidah Akhlak*, (Bandung : Armico, 1987), h. 4

²⁶ Hamzah Yaqub, *Op. Cit.*, h.12

- a. Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip - prinsip yang disistimatisir tentang tindakan moral yang betul (Webster's Dict).
- b. Bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan, hujah-hujahnya dan tujuan yang diarahkan kepada makna tindakan (Ensiklopedi Winkler Prins).
- c. Ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta, tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif tetapi ilmu yang formal (New American Encyl).
- d. Ilmu tentang moral/prinsip-prinsip kaidah-kaidah moral tentang tindakan dan lakuan. (A.S. Hornby Dict.)²⁷

Sesuai dengan hal-hal tersebut diatas, maka pengertian etika menurut filsafat dapat dirumuskan sebagai berikut, "Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Ada orang berpendapat bahwa etika sama dengan akhlak. Persamaan itu memang ada, karena keduanya membahas masalah baik buruknya tingkah laku manusia. Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan yang buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia. Akan tetapi dalam usaha untuk mencapai tujuan itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan didunia ini tentang baik dan buruk mempunyai ukuran (criteria) yang berlainan. Setiap golongan mempunyai konsepsi sendiri-sendiri.

Istilah lain yang dikenal masyarakat yaitu istilah "moral" berasal dari bahasa latin "mores" kata jama' dari "mos" yang berarti: adat kebiasaan.²⁸ Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima yang

²⁷ *Ibid.*, h.13

²⁸ *Ibid.*, h.14

meliputi kesatuan social atau lingkungan tertentu. Dengan demikian jelaslah persamaan antara etika dan moral. Namun ada pula perbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.

Menurut pandangan ahli-ahli filsafat, etika memandang laku perbuatan manusia secara universal (umum), sedangkan moral secara local. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Dalam bahasa Indonesia, selain menerima perkataan akhlaq, etika dan moral yang masing-masing berasal dari bahasa Arab, Yunani dan latin, juga dipergunakan beberapa perkataan yang makna dan tujuannya sama atau hampir sama dengan perkataan akhlaq, ialah: susila, kesusilaan, tata susila, budi pekerti, kesopanan, sopan santun, adab, perangai, tingkah laku, prilaku, dan kelakuan.

2. Karakteristik Pribadi Muslim

Ditinjau dari ruang lingkungannya ada lima macam karakteristik pribadi muslim yaitu akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, dan akhlak beragama.²⁹ Namun jika ditinjau dari sisi positif dan negatifnya ada dua macam yaitu, pribadi muslim yang baik yang disebut dengan akhlakul karimah (terpuji) dan pribadi muslim yang tercela yang sering disebut dengan istilah akhlakul madzmumah (tercela).

1. Akhlak terpuji diantaranya :

- a. Hubungan manusia dengan Alloh (taubat, sholat, puasa, memuji dll)
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia (saling memaafkan, sopan santun, menghormati, menghargai, kerja sama yang baik, dll)
- c. Hubungan manusia dengan alam (memanfaatkan lingkungan secara positif, menyangi binatang, memelihara lingkungan dll.)

2. Akhlak tercela diantaranya kikir, dengki, pengecut, pemboros, isrof, sombong, khianat, hibbah, namimah, mencuri dll.³⁰

Menurut Roli Abdurrahman pribadi muslim yang terpuji banyak bentuknya diantara ruang lingkungannya yaitu cara berpakaian, tutur kata, berhias, berjalan, bertamu,

²⁹ Roli Abdurrahman dan M. Khamzah, *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo : Tiga Serang-kai Pustaka Mandiri, 2008), h. 50

³⁰ *Ibid.*, h. 53

bergaul, adil, ridlo, amal soleh, persatuan, kerukunan dll.³¹ Mengingat banyaknya macam-macam pribadi muslim sejalan dengan sudut pandang masing-masing maka peneliti menggolongkan pribadi muslim sesuai dengan ruang lingkup kajian peneliti yaitu pribadi muslim siswa dalam ruang lingkup di sekolah. Ditinjau dari aspeknya pribadi muslim siswa terbagi menjadi tiga macam yaitu :

a. Pribadi muslim dalam bentuk sikap

Aspek sikap adalah respon, tanggapan, dan kejujuran yang dilakukan siswa terhadap keberadaan guru-guru dan sesama siswa dalam kehidupan sehari-hari selama di sekolah. Aspek sikap siswa terdiri dari :

- 1) Menghormati guru
- 2) Menghargai teman
- 3) Kejujuran

b. Pribadi muslim dalam bentuk perkataan seperti :

Aspek perkataan yaitu ungkapan sehari-hari siswa di sekolah melalui bahasa lisan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan sesama siswa. Aspek sikap siswa diantaranya :

- 1) Berkata santun terhadap guru
- 2) Berkata santun terhadap teman

c. Pribadi muslim dalam bentuk perbuatan seperti :

1. Perbuatan yang berhubungan dengan kewajiban sebagai muslim (sholat puasa, berpakaian menutup aurot berdoa dll)

Sholat menurut bahasa artinya doa, menurut istilah sholat adalah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ikhrom dan diakhiri dengansalam sebagai bentuk ibadah kepada Alloh sesuai dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan.³² Sholat yang dilakukan siswa di mushola sekolah adalah sholat Dzuhur. Puasa adalah menahan makan dan minum serta segala sesuatu yang membatalkannya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.³³ Puasa yang dilakukan siswa adalah puasa

³¹ Roli Abdul Rohman, *Op. Cit.*, h. 30

³² HM. Suparta, *Fiqih*, (Jakarta : Karya Toha Putra, 2004), h. 16

³³ *Ibid.*, h. 40

wajib bulan Romadlon. Kelas VII, VIII, dan IX minimal telah memasuki usia 13 tahun yang merupakan usia baligh yang harus dibiasakan menjalankan kewajiban sebagai umat Islam.

Berpakaian menutup aurot merupakan kewajiban sebagai umat Islam. Aurot laki-laki adalah antara pusat dengan lutut, sedangkan aurot perempuan adalah seluruh anggota tubuh terkecuali muka dan telapak tangan. Meskipun masih SMP perlu mulai ditanamkan dan dibiasakan berlaku sesuai dengan ketentuan syariat Islam dengan harapan ketika telah usia baligh maka anak telah terbiasa melakukan sesuatu sesuai ketentuan syariat Islam. Berdoa adalah memohon pertolongan kepada Alloh agar dikabulkan apa yang menjadi harapan dan cita-citanya. Berdoa yang dilakukan siswa adalah berdoa ketika mau memulai dan mengakhiri belajar di sekolah.

2. Pribadi muslim yang berhubungan dengan tugas guru/ sekolah seperti datang ke sekolah tidak terlambat, mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan PR, pakaian seragam sekolah dll.
3. Pribadi muslim yang berhubungan dengan sesama manusia seperti tolong menolong. Tolong menolong adalah saling bantu membantu dan bekerja sama dengan orang lain. Tolong menolong yang dilakukan siswa diantaranya menolong teman yang kehabisan atau lupa tidak membawa alat tulis, buku cetak, uang saku, belajar kelompok dll.
4. Pribadi muslim yang berhubungan dengan alam sekitar seperti kebersihan dan ketertiban lingkungan.

Menjaga kebersihan dan ketertiban adalah kesadaran untuk tetap menciptakan lingkungan sekolah dalam keadaan bersih dan tertib meskipun bukan hari piketnya. Akhlak berpakaian secara islami adalah menutup aurot dan bisa dijadikan sebagai perhiasan. Hal ini sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 26. Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 31 Alloh memerintahkan untuk menggunakan pakaian yang indah di setiap memasuki masjid. Akhlak berpakaian tidak hanya ditinjau dari segi ajaran Islam saja melainkan perlu disesuaikan dengan keprluan dengan tidak menyalahi aturan ajaran agama Islam. Akhlak berpakaian di sekolah

tentunya sesuai dengan peraturan seragam di sekolah. Lain halnya berpakaian di waktu sholat atau kegiatan lainnya.

Dalam hukum Islam terdapat beberapa tuntunan akhlak berbicara di antaranya dalam Al-Qur'an surat Al-Asr : 3

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasinati supaya menepati kesabaran (Al-Asr : 3).³⁴

Dalam hadist yang artinya berkatalah yang baik jika tidak bisa berkata yang baik diamlah. Pepatah mengatakan mulutmu harimaumu, lidah tidak bertulang. Istilah-istilah tersebut memberikan tuntunan akhlak berbicara. Menjaga harga diri merupakan bagian akhlak yang sangat penting. Agar harga dirinya tetap terjaga maka perlu diperhatikan dan dipahamai serta diamankan seperti menjaga perkataan yang baik, jujur, adil, benar, solidaritas, saling menolong dalam kebaikan, menjauhi perbuatan tercela, menjalankan tugas dan kewajiban sebagai hamba Alloh maupun sebagai makhluk sosial. Diantara sifat-sifat tercela adalah memaki dan mencela, berkata keji dan kotor, ghibah dan namimah, munafik, mencuri, mabuk-mabukkan, berjudi.³⁵ Memaki yaitu berbicara dengan seseorang dengan perkataan yang keji dan kasar. Mencela yaitu meremehkan keadaan orang lain baik dengan perkataan maupun dengan sikap. Dalam Al-Qur'an disebutkan :

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا لَهُمْ فَحَدِّثْهُمْ بَأْسَهُمْ فَاتَّخِذُوا لَهُمْ حُكْمًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : Dan orang-orang yang menyakiti mukmin laki-laki dan mukmin perempuan dengan sesuatu yang tidak diperbuatnya, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (Al-Ahzab : 58).³⁶

Dalam hadits riwayat Bukhori Muslim disebutkan yang artinya memaki orang Islam adalah fasik dan membunuhnya adalah kafir. Berdasarkan dasar hukum tersebut memaki dan mencela merupakan suatu hal yang harus dihindari Perkataan keji dan

³⁴ Mahmud Yunus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : Al- Ma'arif, 1984), h. 540

³⁵ Thoyib Syah Saputra, *Op. Cit.*, h. 141

³⁶ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, h. 384

kotor merupakan ungkapan yang tidak senonoh serta terasa tidak enak di dengar orang lain. Perkataan kejo dan kotor sebenarnya menggambarkan kekotoran keadaan jiwa orangnya. Dalam hadits nabi riwayat Akhmad disebutkan yang artinya sesungguhnya perbuatan kotor dan menampakkan perbuatan kotor keduanya bukan ajaran Islam.

3. Upaya Membina Pribadi Muslim

Mengingat utamanya kedudukan pribadi muslim maka diperlukan upayakan upaya yang dapat membangun pribadi muslim. Secara umum prinsip-prinsip pembinaan pembinaan pribadi muslim adalah :

- a. Komitmen dengan jalan hidup Islam.
- b. Loyal kepada Alloh, Rosululloh dan Islam
- c. Kesungguhan dalam menjalani kehidupan.
- d. Sikap toleran/ Tasamuh dan memaafkan.
- e. Sikap moderat (jalan tengah) terhadap orang lain dan segala sesuatunya.

Komitmen dengan jalan hidup Islam artinya seorang mengaku diri sebagai orang Islam harus secara utuh segala perbuatannya berdasarkan syariat Islam. Menurut Toyib "Jalan hidup yang Islami menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana makan dan minum merupakan keharusan setiap hari seseorang, demikian juga hukum Islam menjadi kebutuhan sehari-hari seorang muslim."³⁷

Pembinaan pribadi muslim akan lebih mudah jika adanya kesadaran yang tinggi untuk hidup secara Islami. Prinsip orang yang komitmen dengan jalan hidup Islam menurut Toyib "Quran dan sunnah sumber moral, akal dan naluri perlu bimbingan nur ilahi, motivasi iman, mata rantai akhlak Islami, tujuan luhur mardlotillah.³⁸ Orang yang komitmen mengikuti QL-Qur'an dan Sunnah dijamin akan berperilaku yang baik, karena akal dan nalurinya diarahkan dengan dorongan iman yang mengharapkan ridlo Alloh SWT. Loyal kepada Alloh dan Rosulnya artinya segala jiwa dan raga diabdikan sepenuhnya untuk beribadah kepada Alloh sesuai yang dicontohkan oleh Rosululloh SAW. Sebagaimana ungkapan dalam doa iftitah sesungguhnya sholatku, hidup dan matiku karena Alloh SWT.

³⁷ *Ibid.*, h. 28

³⁸ *Ibid.*, h.53

Al-Qur'an dan sunnah Rosululloh SAW sebagai sumber moral artinya segala perbuatan yang dilakukan sehari-hari berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits telah menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dilaksanakan dan mana yang harus ditinggalkan. Semua bentuk perintah maupun larangan berdampak positif bagi yang mau melaksanakannya. Al-Qur'an bukan hasil pikiran manusia melainkan firman Allah SWT yang maha tahu dan bijaksana. Prinsip-prinsip umum tersebut dapat efektif bila dilakukan pembinaan akhlak secara terus menerus dengan penuh kesadaran dan kesungguhan baik bagi pendidik (guru, ustad) maupun bagi terdidik (siswa, santri). Guru hendaknya bisa dijadikan suri tauladan bagi siswanya. Sedikit ataupun banyak sikap terpuji bagi guru akan dijadikan panutan bagi siswanya. Untuk itu guru harus berhati-hati dalam tutur kata dan perbuatannya.

Upaya pembinaan pribadi muslim tidak cukup hanya dilakukan oleh guru di sekolah. Orang tua mempunyai kewajiban yang utama terhadap pembinaan akhlak anaknya. Untuk itu orang tua wajib berikhtiar untuk membentuk akhlak anak dengan berbagai teknis sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Jika tidak sanggup memberi pelajaran sendiri maka harus mencari pembimbing akhlak yang mempunyai kemampuan lebih dari pada orang tuanya.

C. Peran Guru PAI dalam Memebentuk Pribadi Muslim Siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pribadi muslim siswa dapat diketahui melalui materi-materi pelajaran sebagai berikut :

- a. Materi pelajaran Aqidah Akhlak tentang akhlakul karimah, iman kepada hari akhir, akhlak terpuji,

Salah satu pribadi muslim yang diharapkan oleh semua umat islam adalah akhlakul karimah. " Akhlakul Karimah adalah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam ".³⁹ Siapapun yang menhendaki anak memiliki pribadi muslim dengan berakhlakul karimah maka anak harus dibina baik sikap, perkataan maupun perbuatannya. Demikian pula guru mempunyai peran dan tanggung jawab untk

³⁹ Ibrahim, *Membangun Aqidah dan Akhlak*, (Solo : Tiga Serangkai, 2009), h. 68

membentuk pribadi muslim siswa. Oleh karena itu guru PAI diwajibkan membimbing siswa agar memiliki sikap, perkataan dan perbuatan yang mencerminkan pribadi muslim yang berakhlakul karimah.

b. Materi Pendidikan Agama Islam tentang, kejujuran, pemaaf, sabar, infaq, cinta pekerjaan, kisah lukmanul hakim, Iman kepada Qodlo dan Qodar.

Kejujuran, pemaaf, sabar, infaq, cinta pekerjaan, kisah lukmanul hakim, Iman kepada Qodlo dan Qodar merupakan sebagian aspek yang perlu dibudayakan dikalangan siswa dalam rangka membentuk pribadi muslim siswa. "Kejujuran termasuk akhlak terpuji yang paling penting dan merupakan induk dari sifat terpuji lainnya yang akan membawa setiap orang kepada kebaikan dunia dan akherat".⁴⁰

Guru PAI mempunyai peran yang besar untuk membentuk pribadi muslim siswa melalui penanaman dan keteladana guru dalam hal kejujuran. Dengan kejujuran akan mudah memunculkan sifat-sifat terpuji lainnya seperti pemaah, kesabaran, cinta pekerjaan, bersedekah dll.

c. Materi pelajaran Fiqih tentang muamalah, sholat fardlu, sholat Jum'at, sholat sunnah, puasa,

Muamalah merupakan tata hubungan antara sesama manusia secara Islami. Salah satu jenis muamalah yang bisa terjadi dalam segala tingkatan dan kelompok adalah pinjam meminjam. "Pinjam meminjam adalah memberikan manfaat suatu barang kepada seseorang dengan tidak merusaknya dan dikembalikan pada waktu yang disepakati bersama".⁴¹

D. Laporan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil jawaban dari 18 item angket yang berhubungan dengan kepribadian muslim siswa dari 18 item soal angket ada 11 item kepribadian siswa tergolong sangat baik, dan 7 item kepribadian siswa tergolong baik. Tidak terdapat kepribadian siswa secara rata-rata sedang apalagi yang tidak baik.

⁴⁰ Hasan Baihaqi, Pendidikan Agama Islam, (Bandung : Sarana Pancakarya, 1996), h. 43

⁴¹ Ibrahim, Penerapan Fiqih, (Solo : Tiga Serangkai, 2009), h. 55

Tabel Analisis Angket Kepribadian Muslim Siswa

Option	Kategori	Bobot	Jml Angket	Jml Res	SM	SP	B X SP
A	Sangat Baik	4	18	25	1800	230	920
B	Baik	3	18	25	1350	181	543
C	Cukup	2	18	25	900	39	78
D	Kurang	1	18	25	450	0	0
Jumlah skor perolehan							1541

Keterangan : Jml = Jumlah, SM = Skor Maksimal, SP = Skor Perolehan, B = Bobot

Untuk mendapatkan gambaran umum kepribadian muslim siswa maka hasil jawaban angket dapat diprosentasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari skor maksimal yaitu :

$$18 (\text{soal}) \times 25 (\text{responden}) \times 4 (\text{skor maksimal tiap item}) = 1800$$

b. Menghitung skor perolehan :

▪ Jawaban A	=	230 X 4	=	920
▪ Jawaban B	=	181 X 3	=	543
▪ Jawaban C	=	39 X 2	=	78
▪ Jawaban D	=	0 X 1	=	0
Jumlah			=	1541

c. Memasukkan dalam rumus Prosentase = $\frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

$$P = \frac{1541 \times 100}{1800}$$

$$P = \frac{154100}{1800} = 85,61 \%$$

Dengan demikian kepribadian muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah telah mencapai 85.61%. Untuk mengetahui kriteria penilaian kepribadian muslim siswa hasil prosentase dikonsultasikan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat rendah = 0 - 30
2. Rendah = 31 - 60
3. Cukup = 61 - 70
4. Baik = 71 - 85
5. Sangat baik = 86 - 100

Berdasarkan standar nilai tersebut maka kepribadian muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah sangat baik (85,61 dibulatkan menjadi 86%) Berdasarkan hasil analisis peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa mencapai 85,2% dan analisis kepribadian muslim siswa mencapai 85,61%, maka terdapat peran guru PAI dalam membina kepribadian muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang sangat besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan :

1. Guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan peranan yang baik dalam upaya membentuk pribadi muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah terbukti peran yang telah dilakukan mencapai skor 85,2% dengan perincian sebagai berikut : menjawab sangat baik 50,4%, baik 28,8%, dan cukup 6%.
2. Secara umum kepribadian muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tergolong sangat baik terbukti telah mencapai skor 85,61% dengan perincian sebagai berikut : sangat baik 51,11%, baik 30,17%, dan cukup 4,33%.

3. Guru SMP Islam Kalirejo memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk kepribadian muslim siswa SMP Islam Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Daftar Pustaka

- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung. Alfabeta 2008) h. 36-37
- _____. *Penerapan Fiqih*, Solo : Tiga Serangkai, 2009
- Al-Abrasyid , Athiyah , *dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Al-Ghojali, M, Imam. Atjep Efendi, *Aqidah Akhlak*, Bandung : Armico 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Baedawi, Akhmad, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Lembaga Agama Islam 1995
- Baihaqi, Hasan, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Sarana Pancakarya, 1996
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 1997
- Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Research dan Bimbingan Tehnis Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Liberty, 1984
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru: Konsep dan strategi*, Bandung: Mandar Maju, 1999
- Ibrahim, *Membangun Aqidah dan Akhlak*, Solo : Tiga Serangkai, 2009
- Koentjaraningrat, ed, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:Gramedia, 1990
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta, 1983
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta. Rineka Cipta. 1997
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999

- Mukhlis dkk, *Aqidah Akhlak*, Bandung : Armico, 1987
- Pauline V. Young, *Scientifich Social Suveys and Research*, New Delhi: Prentic hall 1973
- Roli Abdurrahman dan M. Khamzah, *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008
- Slamet, PH, *SMK Unggulan: Pengertian dan Pola Pengembangannya*, Semarang: Penataran dan lokakarya, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Renika Cipta, 2006
- Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian* , Jakarta :PT Rineka Cipta,2006
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1983 Januari 2010
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 2003
- Suparta, HM., *Fiqih*, Jakarta : Karya Toha Putra, 2004
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985
- Sykes, J.B, *The Concise Oxford Dictionary Of Current*, London: English, 1976
- Umar, Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandeung, Remaja Rosdakarya, 1989
- Warisno, Guru Aqidah Akhlak MA Ma'arif 4 Kalirejo, *Wawancara*, Kalirejo, 2010
- Yaqub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung : Diponegoro, 1985
- Yunus, Mahmud, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung : Al- Ma'arif, 1984
- Zahrudin dan Aziz Dahlan, *Aqidah Akhlak*, Jakrta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1992
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1970